

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PROFIL PT. ANGKASA PURA I

Titik permulaan usaha kebandarudaraan ini ketika Presiden Pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno berkunjung ke Amerika Serikat dan seketika terpesona dengan lapangan terbang di negara maju tersebut. Beliau pun menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan negara maju. Hal ini melahirkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 33 Tahun 1962 mengenai Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran pada tanggal 15 November 1962 dengan tugas pokok mengelola dan mengusahakan pelabuhan bandara yang satu-satunya dapat mengakses jalur internasional pada saat itu.

Pada 20 Februari 1964 merupakan hari jadi PN Angkasa Pura, karena pada tanggal inilah Angkasa Pura Kemayoran secara resmi diambil aset dan operasionalnya. Namun pada tanggal 17 Mei 1965 berdasarkan PP nomer 21 tahun 1965, PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi PN Angkasa Pura sehingga dengan nama tersebut memungkinkan perusahaan memiliki pelabuhan udara lain di Indonesia. Transisi terus terjadi, perubahan nama dari PN Angkasa Pura Airport berganti menjadi Perusahaan Umum (PU) Angkasa Pura berdasarkan PP Nomer 37 tahun 1974. Tidak hanya itu, pembagian wilayah bandara di Indonesia kembali membuat Angkasa Pura berganti nama menjadi

Perseroan Terbatas (PT) Angkasa Pura I (Persero) sesuai PP Nomer 5 Tahun 1992 sehingga seluruh saham dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

PT Angkasa Pura I (Persero) dengan tekad memberikan pelayanan kemandu, keselamatan serta kenyamanan dapat mewujudkan perusahaan profesional berkelas dunia. Untuk itu PT Angkasa Pura I (Persero) telah mengelola 13 bandara di wilayah tengah dan timur Indonesia, yaitu :

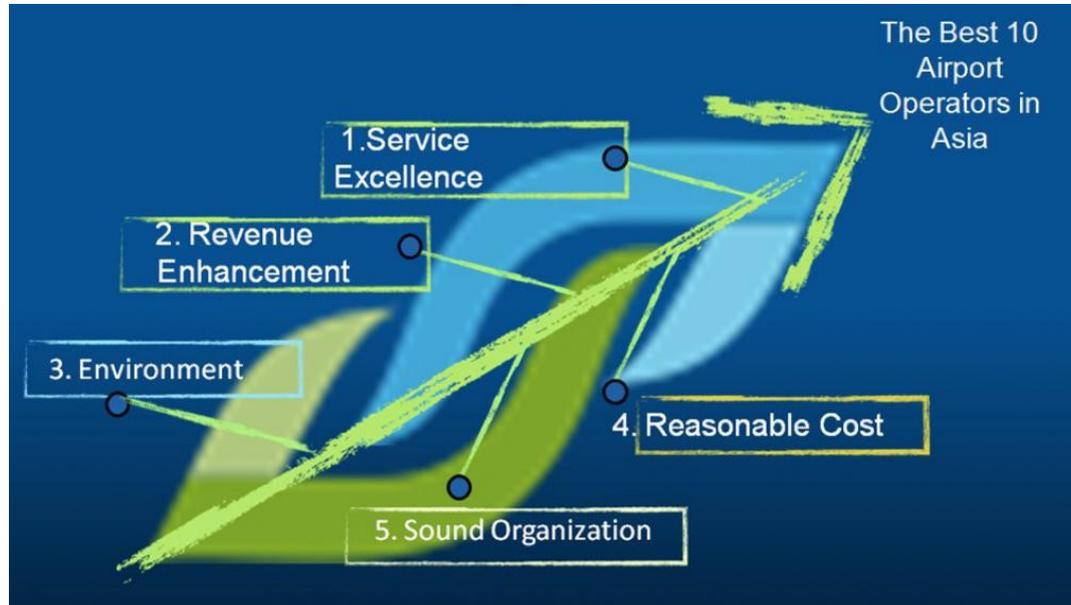
1. Bandara Juanda di Surabaya
2. Bandara Ahmad Yani – Semarang
3. Bandara Adisumarmo – Surakarta
4. Bandara Adisutjipto – Yogyakarta
5. Bandara Hasanuddin – Makassar
6. Bandara Sepinggan – Balikpapan
7. Bandara Frans Kaisiepo – Biak
8. Bandara Sam Ratulangi – Manado
9. Bandara Syamsudin Noor – Banjarmasin
10. Bandara Ngurah Rai – Denpasar
11. Bandara Internasional Lombok – Lombok Tengah
12. Bandara El Tari – Kupang
13. Bandara Pattimura – Ambon

B. LIMA (5) ARAH STRATEGIS PERUSAHAAN

Sebagai salah satu perusahaan kebandarudaraan terbesar di Indonesia, PT. Angkasa Pura I memiliki tujuan menjadi *The Best 10 Airport Operators in Asia*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. *Service Excellence* meliputi peningkatan *Customer Satisfaction Index (CSI)*, meremajakan alat-alat produksi, pelaksanaan pembangunan bandara Ngurah Rai, Terminal 2 (dua) Surabaya dan Sepinggan Balikpapan, pemenuhan jumlah sumber daya manusia (SDM) serta fasilitas.
2. *Revenue Enhancement* dengan mengoptimalkan kerja sama bersama mitra, pembentukan anak perusahaan serta meningkatkan pendapatan aeronautika dan non aeronautika.
3. *Reasonable Cost* mengefektifkan penggunaan anggaran dengan menjaga keseimbangan peningkatan pendapatan terhadap peningkatan biaya.
4. *Environment* dilakukan dengan menyalurkan program kemitraan, pemberian dana program bina lingkungan, dampak sosial dan ekonomi serta menyerap tenaga kerja lokal terlebih menerapkan program *Eco Green Airport*.
5. *Sound Organization* dengan restrukturisasi organisasi, memberikan workshop budaya baru perusahaan, merancang *Center For Excelent*, manajemen *training* melalui *strategic partnership*, menetapkan *master plan* IT serta reaktivasi *training* untuk berbagai level.

Gambar 2.1.
Arah Strategis Perusahaan



(Sumber : www.angkasapura1.co.id, diakses pada 26/11/2015)

C. SEJARAH BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Bandara Adisutjipto Yogyakarta dibangun pada tahun 1940. Pada mulanya bernama pangkalan udara Maguwo yang merupakan pangkalan udara TNI Angkatan Udara (AU) terletak di Maguwoharjo, Sleman. Bandara ini mulai beroperasi sejak 1942 dan digunakan pertama oleh Militare Luchtvaart. Namun, pada tahun yang sama Yogyakarta diduduki Tentara Jepang, sehingga pangkalan udara Maguwo diambil alih dari Pemerintah Hindia Belanda oleh Tentara Jepang. Tak berselang lama, pada tahun 1945, Badan Keamanan Rakyat (BKR) Yogyakarta Timur dipimpin oleh Bapak Umar Slamet mengambil alih pangkalan udara Maguwo berikut fasilitasnya. Sejak tahun 1945 lah Pemerintah Republik

Indonesia terbuka jalannya untuk mengambil alih dan menguasai secara penuh Pangkalan Udara Maguwoharjo untuk mempertahankan kemerdekaan saat itu.

Sejak diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, lapangan terbang ini digunakan untuk operasional pesawat-pesawat Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI), serta untuk latihan terbang bagi Kadet sekolah penerbang di Maguwo yang dipimpin oleh Agustinus Adisutjipto. Setelah dua tahun memimpin sekolah penerbangan tersebut, pada tanggal 29 Juli 1947 Marsekal Muda Anumerta Agustinus Adisutjipto meninggal dikarenakan pesawat Dakota VT-CLA yang dikemudikan ditembak jatuh oleh pesawat Belanda. Untuk itu, tahun 1950 lapangan terbang Maguwo dan seluruh fasilitasnya diserahkan kepada AURI untuk dikelola dengan sebaik mungkin.

Adanya keputusan kepala staf Angkatan Udara No.76 Tahun 1952 Tanggal 17 Agustus 1952, nama pangkalan udara Maguwo diubah menjadi pangkalan udara Adisutjipto. Pada masa itu, perkembangan terus dilakukan termasuk pada tahun 1959 Bandara Adisutjipto dijadikan Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara atas persetujuan Angkatan Udara Republik Indonesia mengeluarkan keputusan yang menyatakan Bandara Adisutjipto menjadi pangkalan gabungan untuk Sipil dan Militer. Sehingga dilakukan perluasan Terminal Sipil pada tahun 1972 dan 1977.

Melihat perkembangan Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang terus meningkat, secara resmi pada tanggal 1 April 1992 sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 1992, Bandara Adisutjipto Yogyakarta secara resmi tergabung dalam pengelolaan Perum Angkasa Pura I dan merubah status

menjadi PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Adisutjipto mengacu pada PP No. 5 Tahun 1993. Tepat pada tanggal 21 Februari 2004 Bandara Adisutjipto Yogyakarta menjadi bandara internasional dengan diawali penerbangan Garuda Indonesia rute Yogyakarta-Kuala Lumpur.

1. Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

b. Misi Perusahaan

Adapun misi perusahaan yaitu :

- 1) Meningkatkan nilai pemangku kepentingan.
- 2) Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi.
- 3) Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan.
- 4) Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi.
- 5) Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup.

2. Nilai Budaya Perusahaan

Nilai budaya perusahaan menjadi pondasi dasar untuk melancarkan strategi yang disusun. Sinergi, adaptif, terpercaya dan unggul yang disingkat “SATU” merupakan nilai budaya perusahaan yang diadopsi untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan yang efektif. “SATU” sebagai

peringat sekaligus memberikan inspirasi kepada seluruh insan Angkasa Pura *Airports* untuk melakukan yang terbaik. “SATU” singkat dari :

- a. Sinergi yang bermakna : Cara insan Angkasa Pura *Airports* menghargai keragaman dan keunikan setiap elemen untuk memberi nilai tambah bagi perusahaan, pembangunan ekonomi, dan lingkungan dimana pun insan Angkasa Pura *Airports* berada.
- b. Adaptif yang bermakna : Daya, semangat dan hasrat insan Angkasa Pura *Airports* yang pantang menyerah, proaktif merespon perubahan dan kaya akan inovasi.
- c. Terpercaya yang bermakna: Karakter insan Angkasa Pura *Airports* yang senantiasa selaras antara kata dengan perbuatan, jujur dalam menjalankan tugas serta kewajiban, dan dapat diandalkan.
- d. Unggul yang bermakna : Komitmen insan Angkasa Pura *Airports* memberikan layanan prima dengan profesional dan bertanggung jawab untuk memuaskan pelanggan secara berkelanjutan.

3. Logo Perusahaan

Gambar 2.2.

Logo PT. Angkasa Pura I Adisutjipto Yogyakarta



(Sumber : www.adisutjipto-airport.co.id, diakses pada 26/11/2015)

Logo PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta didominasi warna biru dan hijau. Warna-warna ini dipercayai melambangkan angkasa yang tumbuh lestari sebagai bisnis yang berakar dan membumi. Kolaborasi warna biru dan hijau diharap mampu menjelaskan tentang konsep “*take and give*” serta “*together stronger*” sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi profesionalisme dan kebersamaan serta kemuliaan pelayanan menjadi prinsip dasar Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Tulisan Angkasa Pura *Airports* pada logo menegaskan bisnis yang digeluti yaitu pelabuhan bandara. Lambang kecil berbentuk sudut aerodinamis yang menggambarkan tekad dan semangat motivasi perubahan secara dinamis ke arah yang lebih baik demi kemajuan perusahaan.

Lambang kecil ini juga menjelaskan prinsip “*interlocking*” terhadap “*safety and security concept*” sebagai unsur terpenting bagi perusahaan kebandarudaraan, agar terus melangkah bersama beriringan hingga mampu membawa perusahaan sampai pada tujuannya.

D. GENERAL AFFAIR AND COMMUNICATION SECTION HEAD

General Affair and Communication Section Head merupakan salah satu unit yang berada di bawah *Shared Services and Department*. Unit ini bertujuan untuk mendukung pelayanan terhadap unit lain dalam perusahaan. Sehingga, *General Affair and Communication Section Head* bertanggung jawab penuh atas kepuasan pelanggan internal melalui *archive administration* dan *office administration*. *Archive administration* berupa pelayanannya dan penyajian kebutuhan administrasi sedangkan *office administration* merupakan bentuk pengelolaan perihal rutinitas kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, *General Affairs and Communication Section Head* memiliki beberapa bidang yang mendukung kinerja yaitu unit *Public Relations*, Protokoler, Umum, Legal, Arsip, Tata Naskah, Aset dan Inventaris.

1. Lingkup Kerja Unit Public Relations (PR) PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Angkasa Pura I Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta dipimpin oleh *General Manager* yang membawahi beberapa bidang yaitu *Airport Operation and Readiness Department*, *SMS Quality Management &*

Customer Services Department, Sales Department, Finance & IT Department dan Shared Services Department. Unit Public Relations (PR) berada di bawah General Affair and Communication Section Head yang dibawah lagi oleh Shared Services Department. Layaknya PR pada umumnya, PR AP I Bandara Adisutjipto juga menjalankan tugas kehumasan diantaranya yaitu :

- a) Membuat *Press Release*. PR bertanggungjawab menjembatani arus informasi dari perusahaan kepada eksternal perusahaan atau masyarakat luas dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam situasi apapun PR berkewajiban menjadi sumber informasi. Bentuk salah satu kegiatannya yaitu *Press Release*, bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat baik itu melalui media massa maupun media resmi milik pribadi perusahaan. Pemberian informasi tidak hanya dilakukan melalui tulisan, apabila diperlukan pemberian informasi dapat dilakukan dengan *Press Conference* yaitu proses penyampaian informasi diiringi tanya jawab secara langsung dengan media massa. Serta ada pula pemberian informasi dalam bentuk buletin, *booklet* dan brosur.
- b) Menyusun kliping berita, merupakan bentuk sirkulasi informasi di dalam internal perusahaan. Informasi terbaru mengenai perusahaan setiap harinya diperbarui melalui kliping berita dan disebar di seluruh *department* yang ada di AP I Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Guntingan berita harian juga ditempelkan pada papan pengumuman yang menjadi salah satu media alternatif siklus informasi internal perusahaan. Sirkulasi

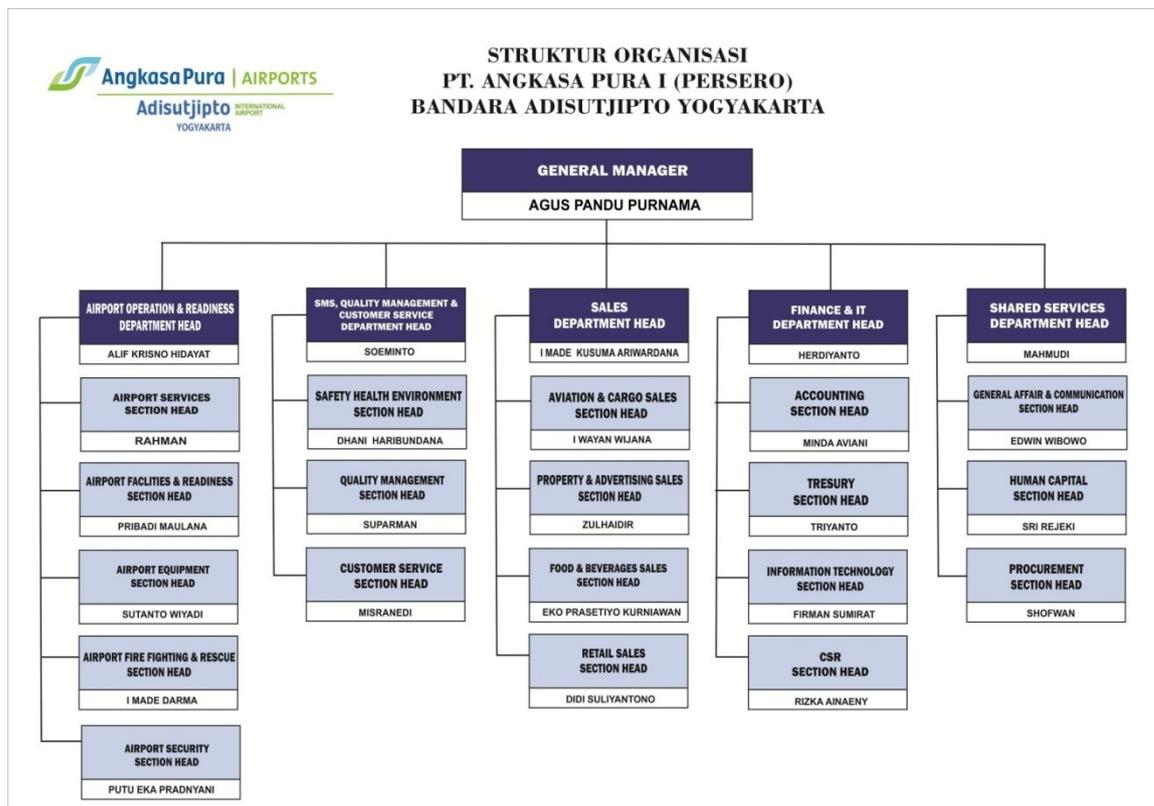
informasi internal dikancah Angkasa Pura I juga dilaksanakan dalam bentuk kumpulan guntingan berita selama 1 (satu) bulan dan dikirim ke seluruh bandara yang dikelola oleh Angkasa Pura I. Sehingga jika setiap harinya PR membuat kliping berita maka setiap bulannya PR juga membuat buku berisi kumpulan kliping berita.

- c) Dokumentasi kegiatan, adalah bentuk penyusunan informasi yang akurat dan aktual dalam bentuk gambar ataupun video kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi di AP I Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Dokumentasi kegiatan tidak hanya dilakukan ketika ada kegiatan besar saja, dikarenakan bersifat aktual kegiatan sejenis rapat internal dan kegiatan sederhana lainnya turut didokumentasikan. Terlebih apabila ada *event* ataupun kegiatan besar tentunya senjata utama PR adalah kamera yang selanjutnya diolah menjadi informasi yang harus disampaikan kepada internal maupun eksternal perusahaan.
- d) Kegiatan Kunjungan Bandara dan Izin Penelitian. Bandara Adisutjipto Yogyakarta sebagai perusahaan kebandarudaraan tentunya menyadari berbagai fasilitas yang dimiliki dan berbagai aktivitas yang dijalankan menjadi ladang informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas. Untuk itu, PR menjadi pen jembatan bagi masyarakat yang ingin berkunjung serta mencari informasi mengenai Bandara Adisutjipto Yogyakarta.
- e) Bantuan sosial dan *sponsorship*. Setiap perusahaan tentunya memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat terlebih masyarakat sekitar perusahaan. Selain aktif dalam aksi CSR (*Corporate Social*

Responsibility), AP I Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta bersedia ikut serta dalam kegiatan sosial dan *sponsorship* sebagai bentuk baktinya kepada masyarakat. PR dalam hal ini selain menjadi pen jembatan juga ikut serta dalam menentukan kegiatan mana yang akan didanai perusahaan.

C. STRUKTUR ORGANISASI PT. ANGKASA PURA I BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

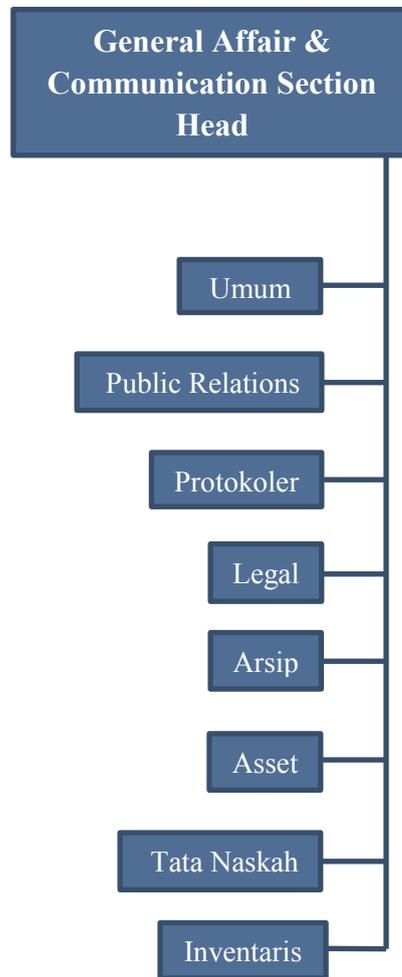
Gambar 2.3.



(Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Adisutjipto Yogyakarta)

Gambar 2.4

Struktur Di Bawah General Affair & Communication Section Head



(Sumber : Arsip PT. Angkasa Pura I Adisutjipto Yogyakarta)